



Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Dengan Media Boneka Tangan Di Tk Dharma Wanita Randurejo 4

Nurul Laila¹, Maria Denok Bektu Agustiningrum², Dewi Nugrahastuti Wirahno³

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 25 Januari 2025
Direvisi 3 Februari 2025
Disetujui 25 Februari 2025

Keywords:

Bahasa, Metode Peran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran dengan menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Randurejo 4. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di TK Dharma Wanita Randurejo 4 yang berjumlah sebanyak 12 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Randurejo 4 dapat di tingkatkan melalui metode bermain peran menggunakan boneka tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus diperoleh hasil sebesar 35%, hasil tersebut kemudian naik menjadi 58% pada siklus I dan pada siklus II diperoleh hasil sebesar 94%, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun meningkat melalui metode bermain peran menggunakan media boneka tangan..

Abstract

This study aims to determine how the application of the role-playing method using hand puppet media can improve the language skills of children aged 4-5 years at Dharma Wanita Randurejo 4 Kindergarten. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were children aged 3-4 years at Dharma Wanita Randurejo 4 Kindergarten which amounted to 12 children. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Based on the results of the research that has been done, it turns out that the language skills of children aged 4-5 years at Dharma Wanita Randurejo 4 Kindergarten can be improved through the method of role playing using hand puppets. The results showed that at the pre-cycle stage the results obtained were 35%, these results then rose to 58% in the cycle and in cycle II the results obtained were 94%, these results showed that the language skills of children aged 4-5 years increased through the method of role playing using hand puppet media.

✉ Alamat Korespondensi:

Email : nurullaila515@gmail.com

e-ISSN 2722-3094

PENDAHULUAN

Pada masa kanak-kanak, anak akan mengalami masa golden age (masa keemasan) di mana masa ini adalah saat otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupan mereka. Hal ini berlangsung sejak anak berada di dalam kandungan hingga usia dini, yaitu dari nol hingga enam tahun (Fauziddin, 2018). Pada masa ini, perkembangan anak terjadi sangat pesat. Pada masa ini perkembangan fisik, seni, keterampilan motorik, kemampuan kognitif, perkembangan sosial-emosi, dan penguasaan bahasa. Setiap anak akan menunjukkan pola pertumbuhan yang berbeda. Pertumbuhan anak terjadi dengan cara yang sistematis, bertahap, dan berkelanjutan. Setiap aspek pertumbuhan terhubung satu sama lain. Jika dalam salah satu aspek tersebut terhambat maka terhambat pula perkembangan lainnya.

Kemampuan bahasa anak merupakan suatu hal yang sangat penting karena memungkinkan manusia untuk berinteraksi sosial. Bahasa adalah alat terbaik untuk melakukan proses komunikasi dengan orang lain. Bahasa sangat hal yang sangat penting untuk melakukan interaksi sosial dan juga bahasa adalah alat atau media yang dipergunakan oleh manusia untuk mengekspresikan siapa mereka dan perasaan mereka terhadap orang lain, bahkan saat mereka masih kecil.

Manusia menggunakan bahasa yang terdiri dari pola, kata-kata, dan suara. Bahasa meliputi semua bentuk komunikasi, termasuk tulisan, lisan, gestur, isyarat, dan ekspresi wajah. Bahasa adalah sistem aturan yang terdiri dari simbol inventif yang digunakan untuk berinteraksi satu sama lain. Menurut Jahja dalam Amalia, dkk (2019) bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi. Dengan kata lain, bahasa mencakup semua bentuk komunikasi. untuk menyampaikan dengan berbagai cara, termasuk tulisan, lisan, isyarat, dan ekspresi wajah. yang mana ide dan perasaan diungkapkan melalui bahasa. Sedangkan Hemah, dkk (2018) berpendapat bahwa bahasa adalah suatu media untuk bertukar ide, perasaan, dan gagasan manusia. Manusia menggunakan bahasa yang terdiri dari pola, kata-kata, dan suara. Bahasa meliputi semua bentuk komunikasi, termasuk tulisan, lisan, gestur, isyarat, dan ekspresi wajah. Bahasa adalah sistem aturan yang terdiri dari simbol inventif yang digunakan untuk berinteraksi satu sama lain. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang bisa dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang dan gambar. Perkembangan bahas anak-anak berkembang secara bertahap, sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Anak-anak menggunakan bahasa untuk tiga tujuan: instrumental, peraturan, dan interaksional. Anak-anak mulai menggunakan tujuh fungsi bahasanya pada saat mereka berusia delapan belas bulan. Penggunaan bahasa mereka akan berkembang seiring bertambahnya usia (Khosibah & Dimiyati, 2021). ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan anak: faktor *internal* (alami) dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan hal-hal yang ada dalam anak, seperti genetika (keturunan) dan pengaruhnya, sedangkan faktor *eksternal* (lingkungan) adalah hal-hal yang datang dari luar anak.

Muhammad Atiyah Al-abrasy di kutip dalam Hidayat (2018) menjelaskan bahwa metode merupakan jalan yang digunakan pendidik untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala materi dalam proses pembelajaran. Sedangkan Khalijah, dkk (2023) menyatakan bahwa metode merupakan alat yang digunakan untuk mengeksekusi instruksi yang digunakan dalam pengiriman materi. Pelajaran yang mudah pun terkadang sulit dikembangkan dan sulit diterima oleh siswa karena metode yang digunakan kurang tepat.

Denok, dkk (2021) menjelaskan bahwa bermain merupakan aktivitas fisik yang dilakukan dengan suka rela dan bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan. Pada dasarnya, tujuan utama bermain bagi anak usia dini adalah untuk menjaga perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui metode bermain yang inovatif, interaktif, dan terintegrasi dengan lingkungan. Mansur dalam Ari Yanto (2015) menyebutkan bahwa bermain peran (*role playing*) adalah suatu cara menyajikan suatu bahan ajar atau materi pembelajaran dengan

mempertunjukkan, mempertontonkan, atau memperlihatkan suatu keadaan atau peristiwa-peristiwa yang dialami orang, cara atau tingkah laku dalam hubungan sosial.. Jadi dengan kata lain bermain peran (*role playing*) adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem atau masalah, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial tersebut.

Media pembelajaran mencakup berbagai macam metode, teknologi, dan sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta materi instruksional yang digunakan untuk menyampaikan informasi, meningkatkan pemahaman siswa tentang ide-ide pendidikan, dan meningkatkan pengalaman belajar mereka. Boneka tangan merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik untuk anak-anak. Gunarti dalam Anggalia & Karmila (2014)) menyatakan bahwa boneka tangan ini adalah alat bantu atau media untuk membantu siswa belajar, karena mereka lebih besar daripada boneka jari dan dimasukkan ke dalam tangan. Boneka tangan adalah alat media pembelajarann yang menarik bagi anak-anak dan dapat meningkatkan banyak aspek perkembangan anak. Boneka tangan tidak memakan banyak tempat dan membuat anak-anak merasa senang (Izzati & Yulsyofriend, 2020). Guru dapat menggunakan boneka tangan untuk membantu anak-anak belajar Menurut Musfiroh dikutip dalam Anggalia & Karmila (2014) boneka sebagai media dapat memberikan daya tarik tersendiri karena menarik perhatian anak-anak. Anak-anak yang bermain dengan boneka tangan dan mungkin berpikir bahwa mereka dapat berbicara dengannya dan boneka itu mendengar mereka. Akibatnya, mereka biasanya fokus pada boneka tangan seolah-olah dia berbicara ketika mereka mendengarkan apa yang boneka tangan katakan. Ekayani dkk. (2022) menyatakan bahwa boneka tangan memiliki sejumlah tujuan, termasuk mendorong kreativitas, meningkatkan motivasi dan keingintahuan siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, memperjelas informasi yang mereka terima, menjelaskan masalah atau cara alat berfungsi, dan meningkatkan analisis.

Berdasarkan hasil observasi di TK Dharma Wanita Randurejo 4, menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik, anak-anak belum bisa mengungkapkan tentang hal-hal seperti pikiran, perasaan, dan ide yang ada di dalam pikirannya, namun beberapa anak sudah dapat mengungkapkan pikiran, ide, gagasan yang ada didalam pikirannya dengan baik dengan baik . Hasil obsevasi menunjukkan bahwa guru di TK Dharma Wanita Randurejo 4 menggunakan metode yang kurang menarik. Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti bermaksud meneliti, mengkaji dan membahas dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Dharma Wanita Randurejo 4”

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian tindakan kelas). PTK adalah metode penelitian yang digunakan oleh guru untuk memantau bagaimana kegiatan belajar dilakukan di kelas, yang merupakan tugas utama mereka. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pendekatan ilmiah yang memiliki tujuan untuk menemukan, memvalidasi, mengembangkan, dan mengevaluasi data secara sistematis dan logis dengan menggunakan metode objektif dan faktual dalam pendidikan. PTK dilakukan oleh guru dan peneliti dalam lingkungan kelas dengan tujuan meningkatkan hasil pembelajaran. .

Dalam penelitian ini, siklus pertama digunakan untuk mengukur hasil proses pembelajaran dalam melakukan kegiatan bermain peran dengan media boneka tangan sebelum melakukan kegiatan bermain peran dengan boneka tangan. Siklus kedua digunakan untuk menyempurnakan siklus pertama jika langkah pertamanya tidak sempurna. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu : Perencanaan (*planningk*), Tindakan (*actionl*),

pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Kriteria penilaian dalam lembar observasi pada penelitian ini ada empat, yaitu : BSB (berkembang sangat baik), BSH (berkembang sesuai harapan), MB (mulai berkembang), dan BB (belum berkembang),

Data pengamatan pada penelitian ini kemudian diperiksa secara statistik dengan menggunakan hipotesis operasional untuk menghitung persentase peningkatan kemampuan bahasa anak. Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor keseluruhan}} \times 100$$

Tabel : Kisi-kisi Instrument Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak

Aspek	Variabel	Indikator
Kemampuan Bahasa Anak	Menyamapaikan gagasan	Anak dapat menyampaikan pendapatnya tentang boneka yang ingin digunakan.
		Anak mampu menyebutkan nama dari karakter boneka tangan yang mana
	Komunikasi	Menyusun kalimat dengan struktur lengkap
		Mengungkapkan pendapat dengan bahasanya sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

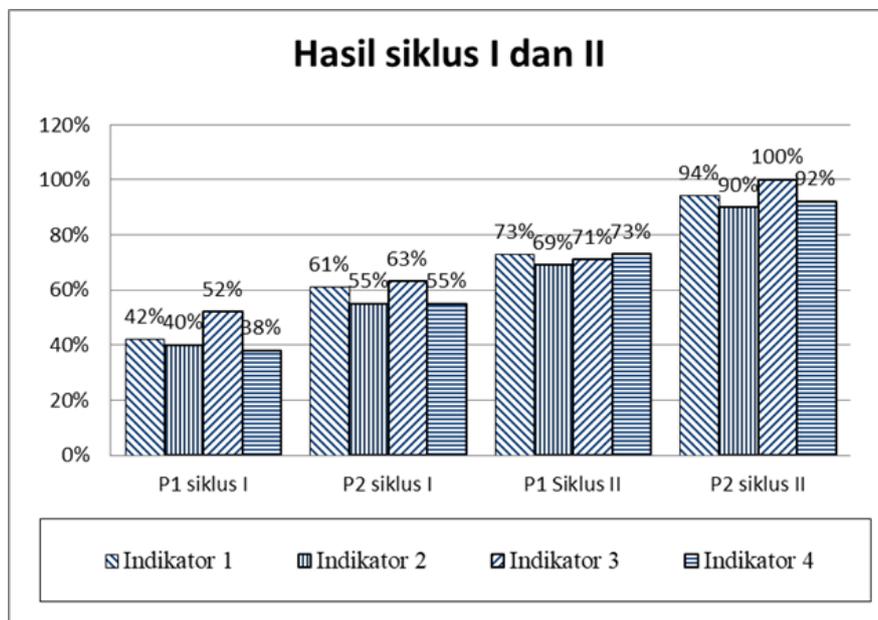
Penelitian yang di lakukan oleh peneliti menggunakan metode PTK (Penelitian tindakan kelas) untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Dharma Wanita Randurejo 4 dilakukan sebanyak 2 kali siklus dengan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklus.

Hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa anak-anak mulai dapat mengungkapkan kalimat dengan bahasa mereka sendiri, ada anak yang mulai menjawab pertanyaan dengan lancarr ketika peneliti bertanya nama dari karakter boneka tangan yang mereka gunakan. Namun ternyata pada siklus ini ada beberapa anak yang belum dapat menyusun kalimat dengan struktur yang lengkap (pokok, kalimat, predikat, keterangan), dan masih ada anak yang malu-malu ketika di tanya ingin menggunakan boneka yang mana. Dengan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti melakukan peneltian siklus II.

Pada siklus II perkembangan bahasa anak meningkat dan telah mencapai hasil yang di inginkan. Anak-anak dapat secara lancer menyebutkan nama karakter boneka tangan yang mereka bawa, menyebutkan boneka mana yang ingin mereka gunakan, mengungkapkan pendapat dengan bahasa mereka sendiri dan anak-anak dapat menyusun kalimat dengan struktur yang lengkap. Adapun hasil rekapitulasi kemampuan bahasa anak memalui kegiatan bermain peran menggunakan boneka tangan pada anak-anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Randurejo 4 dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini :

Tabel 1 :Rekapitulasi hasil siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Anak dapat mengungkapkan keinginannya saat peneliti bertanya ingin menggunakan boneka yang mana	42%	61%	73%	94%
2	Anak mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat/predikat/keterangan)	40%	55%	69%	90%
3	Anak mampu menjawab pertanyaan dari peneliti terkait nama dari karakter boneka tangan yang mereka bawa	52%	63%	71%	100%
4	Anak mampu mengungkapkan pendapat dengan bahasanya sendiri	38%	55%	73%	92%
Hasil Presentase		43%	58%	71%	94%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan masing-masing indikator mengalami peningkatan. Adapun peningkatan tersebut adalah :

- a. Indikator anak dapat mengungkapkan keinginannya saat peneliti bertanya ingin menggunakan boneka yang mana pada siklus I pertemuan pertama tercatat presentase perolehan anak adalah 42%, angka tersebut kemudian naik menjadi 61% pada pertemuan kedua di siklus I. Pada

pertemuan pertama di siklus II presentase perolehan anak tercatat naik menjadi 73% dan angka tersebut kembali naik menjadi 94% pada pertemuan kedua di siklus II.

b. Indikator anak mampu menyusun kalimat sederhana dengan struktur lengkap (pokok, kalimat, predikat, atau keterangan) sebanyak 40% pada pertemuan pertama di siklus I dan naik menjadi 55% pada pertemuan kedua. Pada siklus II, presentase hasil perolehan anak adalah 69% dan naik menjadi 90% pada pertemuan pertama.

c. Indikator anak mampu menjawab pertanyaan dari peneliti terkait nama karakter boneka tangan yang mereka bawa tercatat nilai perolehan adalah 52%, angka tersebut kemudian naik menjadi 63% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama presentase perolehan anak adalah 71% dan kemudian naik menjadi 100% pada pertemuan kedua di siklus II.

d. Indikator anak mampu mengungkapkan pendapat dengan bahasa mereka sendiri pada pertemuan pertama di siklus satu tercatat presentase perolehan adalah 38%, angka tersebut kemudian naik menjadi 55% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama presentasenya naik menjadi 73%, angka tersebut kemudian naik lagi mencapai 92% pada pertemuan kedua.

e. Hasil akhir dari penelitian ini mencapai angka yang di harapkan oleh peneliti dan kolaborator yakni indikator 1 sebesar 94%, indikator 2 sebesar 90%, indikator 3 sebesar 100 %, dan indikator 4 sebesar 92%.

Hasil pada data di atas menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak telah mencapai indikator keberhasilan. Dengan hasil penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Randurejo 4 mengalami peningkatan setelah melakukan kegiatan bermain peran menggunakan media boneka tangan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak-anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Randurejo 4 menggunakan metode bermain peran dengan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hal ini terbukti dengan hasil peningkatan masing-masing indikator di setiap pertemuan pada 2 siklus yang telah dilakukan. Pada awalnya kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Randurejo 4 hanya mencapai presentase 35%, hasil tersebut kemudian naik menjadi 58% pada siklus I dan naik lagi menjadi 94% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa metode bermain peran dengan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak..

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita*.
- Anggalia, A., & Karmila, M. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok a Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang*. Paudia.
- Ari Yanto. (2015). *Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*. Jurnal Cakrawala Pendas.
- Denok, M., Istiklaili, F., & Nuryati, C. (2021). *Penggunaan Permainan Tradisional Bakiak untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di KB Tunas Marenggeng Desa Sindangwangi Kabupaten Brebes*. Sentra Cendekia.

- Ekayani, S. P., Aprilliani, M., & Nawangsih, R. A. (2022). *Boneka Tangan Sebagai Media Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD*. Jurnal Ilmiah Psikomuda (JIPM) Connectedness.
- Fauziddin, M. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota lain . Kegiatan yang tersebut dirancang dan dilaksanakan pada proses pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (LPAUD)*. Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education).
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hidayat, A. (2018). *Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial*. Fenomena.
- Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). *Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). *Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis*. Al-Wasathiyah. Journal of Islamic Studie.
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). *Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mursid, M. Ag, and N. Nur. (2015). *"Belajar dan pembelajaran PAUD."* Bandung: PT Remaja Rosdakarya